

# KONTRIBUSI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MELAKSANAKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

*Oleh Farida Hanum*

## Abstrak

Sekolah memiliki fungsi sebagai agen pembaharuan (*agent of change*) di masyarakat. Sebagai institusi sosial sekolah tidak dapat menghindar dari tuntutan pembaharuan, termasuk kurikulum yang dipakai sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu pembaharuan pendidikan, yang memberi wewenang pada sekolah untuk merencanakan kegiatan pendidikan dan pelaksanaannya, dengan tetap berpedoman pada standart nasional. Pembaharuan ini ditanggapi dengan bervariasi, ada yang menyambut dengan penuh antusias dan sebaliknya ada yang mencemaskannya. Perbedaan kondisi tersebut erat hubungannya dengan tingkat kesiapan sekolah.

Tingkat kesiapan sekolah sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah yang memiliki budaya positif KTSP merupakan suatu peluang untuk sarana mengembangkan diri, namun bagi sekolah yang memiliki budaya sekolah dominan negatif KTSP merupakan ancaman. Dalam kaitannya dengan peningkatan sekolah Stoll dan Find (2000) mengidentifikasi 10 norma-norma budaya yang mempengaruhi perbaikan sekolah. Selain itu phillips (2004) menawarkan beberapa faktor yang dapat membuat budaya sekolah menjadi positif.

Budaya sekolah memiliki fungsi dan peran yang penting dalam meningkatkan mutu sekolah termasuk kualitas sumber daya yang dimiliki sekolah, sebab budaya sekolah akan memberi dukungan dan identitas terhadap sekolah serta membentuk kerangka kerja (*framework*) bagi kegiatan pembelajaran. Budaya sekolah yang positif sangat kondusif memberi kontribusi bagi kelancaran pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu sekolah penting memperhatikan dan mengusahakan budaya sekolah yang positif.